

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Prinsip kesantunan berbahasa terdapat enam prinsip, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut. Ditemukan empat data yang memenuhi kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan, empat data pada maksim kedermawanan, tiga data pada maksim penghargaan, empat data pada maksim kesederhanaan, enam data pada maksim pemufakatan, dan dua data pada maksim kesimpatian. Jumlah data yang dikumpulkan terdapat 50 data, tapi yang dianalisis hanya 23 data. Berdasarkan 23 data yang dianalisis, data tersebut sudah memenuhi prinsip dari kesantunan berbahasa.
2. Faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa terdiri dari 5 faktor yaitu faktor tempat dan suasana tutur, peserta tutur, tujuan tutur, pokok tuturan, dan sarana tutur. Faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa generasi Z mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018 di Instagram yang paling banyak yakni berasal dari tempat dan suasana tutur sebanyak 5 data. Adapun faktor lainnya yaitu peserta tutur sebanyak 2 data, tujuan tutur ada 9 data, pokok tuturan 2 data, dan sarana tutur sebanyak 5 data. Faktor tujuan sangat berpengaruh dalam menggunakan bahasa yang santun, karena penutur memiliki tujuan dengan mengunggah foto atau video di *Instagram*. Tujuan tersebut dapat berupa penyampaian informasi atau sekadar hiburan semata.

B. Implikasi

Hasil penelitian berimplikasi terhadap teori dan pembelajaran bahasa Indonesia serta penerapannya sebagai etika berbicara. Adapun menggunakan bahasa yang santun itu sangat diperlukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian berarti pembiasaan tersebut harus dimulai sejak dini. Hal

tersebut agar ketika sudah beranjak dewasa dapat menerapkan dan memberikan contoh kepada orang lain mengenai penggunaan bahasa yang santun. Upaya yang dapat dilakukan berawal dari dunia pendidikan, yaitu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi teori kesantunan berbahasa. Teori yang ada pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, sehingga hal-hal yang termasuk aspek kebahasaan seperti kesantunan berbahasa tidak dibahas secara terpisah.

Topik-topik pembelajaran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini pada dasarnya adalah topik yang dominan mengasah keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Misalnya saja ceramah, teks pidato pidato, membaca novel, penggunaan kalimat cermat dan santun. Namun, hasil penelitian ini cenderung berimplikasi pada penggunaan kalimat cermat dan santun. Kalimat santun dipelajari di SMK kelas X, tercatat pada KD 1.7 yaitu penggunaan kalimat yang cermat dan santun KD 1.7

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini saran yang dapat dikemukakan sebagai rekomendasi dengan harapan dapat dilaksanakan berbagai pihak.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan opsi pemilihan teori kesantunan berbahasa yang penting disampaikan meski sebagai teori yang nyata dalam materi pembelajaran penggunaan kalimat yang cermat dan santun. Saran ini ditujukan untuk guru bahasa Indonesia yang dapat memanfaatkannya melalui pembelajaran berbasis teks yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.
2. Bagi siswa dan pelajar secara umum dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar di samping bahan ajar yang sudah disediakan sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. lain dari itu, mencapai kesadaran siswa untuk memanfaatkan alternatif bahasa santun untuk membentuk sikap dan etika berbicara sekaligus menerapkan penggunaan media sosial dengan baik.
3. Selain pihak-pihak yang berperan dalam lingkungan pendidikan, masyarakat pengguna *Instagram* juga dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini secara langsung dalam berkomunikasi jarak jauh. Akan tetapi, meski melalui media

sosial dan bahasa tulis kesantunan harus tetap dijaga dan diterapkan disemua tempat. Upaya tersebut tentu hanya akan berlangsung dengan sikap terbuka terhadap teori-teori dan berbagai pendapat yang ada dalam hasil penelitian. Pengguna *Instagram* menjadi peran utama yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang disampaikan dalam penelitian. Jika saran ini benar-benar disadari sebagai urgensi dalam mematuhi kesantunan berbahasa, maka manfaat hasil penelitian ini akan sangat berdampak untuk mengatasi krisis moral dalam berkomunikasi.

4. Berdasarkan segala kekurangan dari awal proses penelitian hingga hasil penelitian tersaji, diharapkan seseorang yang tertarik dengan penelitian ini mampu memperbaiki untuk penelitian berikutnya. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan mengembangkan penelitian pustaka ini melalui penelitian lapangan dan dapat dibuktikan bahwa adanya implikasi terhadap kesantunan berbahasa yang terkandung dalam *caption* (keterangan) yang ada pada unggahan di *Instagram*. Lebih luas lagi, akun yang digunakan tidak hanya terbatas pada 23 pengguna *Instagram*.

